

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian Pembinaan akhlak pada anak di kalangan nelayan di Desa Takisung Rt 11, menerapkannya dengan memberikan beberapa pendidikan akhlak yaitu akhlak kepada Allah Swt dan akhlak kepada sesama manusia dengan cara membimbing dan menasehati kepada anak yang diterapkan dengan cara yang berbeda-beda ada yang membiasakan anak pergi ke mushola untuk beribadah bagi anak laki-laki, ada yang hanya memerintahkan sholat kepada anaknya, mengajarkan anaknya bersifat ikhlas, sopan santun terhadap orang lain, dan ada yang mengantarkan anaknya ke pondok pesantren.

Adapun faktor pendukung dan penghambat menurut keluarga kalangan nelayan di Desa Takisung Rt 11 dalam pembinaan akhlak pada anak yaitu keluarga yang memiliki bekal ilmu agama dengan baik, lingkungan atau pergaulan yang baik, handphone akan menjadi faktor pendukung jika digunakan dengan bijak oleh anak, merupakan faktor pendukung dalam penanaman akhlak pada remaja. selain itu sekolah juga menjadi faktor pendukung dalam penanaman akhlak pada remaja seperti menyekolahkan anaknya ke sekolah yang berbasis agama.

Sedangkan untuk faktor penghambat yaitu biaya, kemauan anak, pendidikan orang tua, lingkungan yang tidak baik, dan handphone kalau disalahgunakan oleh anak.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Pembinaan akhlak pada anak di kalangan nelayan di Desa Takisung, ada beberapa saran dan masukan agar nantinya bisa di terapkan di dalam keluarga yaitu :

1. Masyarakat juga harus terlibat dalam pembinaan akhlak pada anak di kalangan nelayan di Desa Takisung apakah sudah sesuai dengan norma-norma dan ajaran agama ataupun belum, jika belum hendaknya diberikan contoh yang baik dalam lingkungan masyarakat.
2. Keluarga pun hendaknya tidak hanya memberikan contoh, menjelaskan dan memasukkan anaknya ke pendidikan yang berbasis agama, namun juga sebisa mungkin mengawasi dan memberikan fasilitas mengenai ilmu-ilmu agama seperti memberikan buku-buku pengetahuan umum tentang Islam di zaman dulu dan sekarang bagi yang masih belum mampu mengantarkan anaknya ke pondok pesantren.